

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses upaya yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk meningkatkan nilai perilaku seseorang atau masyarakat, dari keadaan tertentu ke suatu keadaan yang lebih baik. Ungkapan ini mengisyaratkan bahwa pendidikan merupakan suatu kewajiban bagi setiap manusia terutama bagi anak-anak yang belum dewasa. Kewajiban ini harus dipenuhi oleh setiap manusia karena sejak ia dilahirkan memiliki berbagai ketidak berdayaan, sehingga ia harus ditolong, dibantu, dibimbing, dan diarahkan agar mencapai kedewasaan. Kesemua bentuk pertolongan, bantuan, dan pengarahan itulah yang disebut sebagai kegiatan kependidikan. (Syueb Kurdi dan Taqiyuddin, 2002:1)

Pendidikan dapat diartikan secara luas, dan merupakan suatu proses pembelajaran yang dapat dilakukan di mana saja. Pendidikan terdiri dari pendidikan formal dan nonformal. Pendidikan nonformal sudah dilakuakn sejak manusia dilahirkan. Pembelajaran sejak lahir juga merupakan pendidikan. Proses pendidikan ini tidak berhenti samapai disana, apabila sudah waktunya manusia akan menginjak pendidikan formal walaupun pendidikan nonformal tetap dilakuakan oleh sebagian untuk memperbesar kapasitas diri. Pendidikan formal terdiri dari pendidikan dasar,

pendidikan menengah, pendidikan tinggi, dan pendidikan lainnya yang diselenggarakan di sekolah.

Dalam peningkatan kualitas manusia Indonesia, pemerintah tidak menerapkan satu sistem yang lepas dengan pihak swasta dan masyarakat. Hubungan pemerintah, masyarakat, dan swasta merupakan hubungan yang tidak dapat terpisahkan peranannya dalam pemerataan dan mutu pendidikan.

Pada umumnya pendidikan diakui sebagai investasi sumber daya manusia. Pendidikan memberikan sumbangan terhadap pembangunan sosial dan ekonomi melalui cara-cara peningkatan ilmu pengetahuan, keterampilan, kecakapan, sikap, dan produktivitas bagi masyarakat secara umum. Pendidikan bermanfaat untuk teknologi demi kemajuan di bidang sosial dan ekonomi, karena manfaatnya yang sangat luas dan dapat meresap ke berbagai bidang, maka pembangunan pendidikan seyogianya harus menjadi perhatian utama bagi semua kehidupan bangsa. (Nanang Fatah, 2002:77-78)

Kebutuhan pendidikan dalam masyarakat sekarang ini sudah begitu luas dan mekar. Memekar dan meluasnya kebutuhan tersebut erat hubungannya dengan kesadaran akan pendidikan dalam masyarakat, disamping ini juga karena perkembangan menyeluruh dalam masyarakat yang semakin lama semakin cepat, seperti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, ekonomi, penduduk, aspirasi dan cita-cita hidup, sosial-budaya, serta perkembangan lingkungan alamiah.

Luapan dan kemekaran kebutuhan pendidikan bukan saja pada jenis program, tetapi juga di dalam kualitas dan kuantitasnya. Beraneka ragam jenis

program pendidikan yang oleh warga masyarakat mulai dari yang sangat sederhana hingga ke yang rumit dan kompleks, mulai dari pendidikan tata rias, kerajinan tangan, pengelolaan bisnis, computer, dan sebagainya. Jumlah pengetahuan, keterampilan serta sikap-sikap baru diperlukan oleh seseorang juga berkemabang sedemikian rupa, kalau tidak, akan ketinggalan zaman dan atau akan terombang-ambing di dalam realitas kehidupan dan penghidupan yang semakin kompleks dan mobile. Kualitas pendidikan yang diperlukan juga semakain beragam, mulai dari yang sederhana dan dasar samapai kepada tingkat yang tinggi. Meluap dan memekarnya kebutuhan tadi, semakin lama akan semakin menjadi-jadi. Hal ini nyata sekali pada negara-negara maju dan sebagai besar dari kebutuhan tersebut diperoleh melalui pendidikan luar sekolah. (Sanafiah Faisal, 1981: 67-68)

Lembaga pendidikan formal atau pendidikan luar sekolah (PLS) ialah semua bentuk pendidikan yang diselenggarakan dengan sengaja, tertib dan berencana di luar pendidikan sekolah. (Abu Ahmadi, dkk,1991:164)

Menurut surat keputusan menteri Depdikbud niomor : 079/1975 tanggal 17 April 1975, bidang pendidikan nonformal meliputi:

1. Pendidikan masyarakat
2. Keolahragaan, dan
3. Pembinaan generasi muda

Pendidikan Luar Sekolah (PLS) sebagai salah satu jalur pendidikan pada sistem pendidikan nasional mempunyai tujuan anatara lain untuk memenuhi kebutuhan belajar masyarakat yang dapat dipenuhi oleh jalur pendidikan sekolah.

Melalui pendidikan luar sekolah berbagai pelayanan pendidikan yang sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman dapat dilaksanakan .

Sejak pemerintah mencanagangkan pendidikan dasar sembilan tahun, program PLS seperti seperti Paket A setara SD, Paket B setara SMP, begitu besar dan meningkat. Bahkan di beberapa daerah masyarakat telah memprakarsai atas keswadaanya meyelenggarakan kursus persamaan SMA. Beberapa diantaranya untuk program yang memiliki karakter sama yang disebut dengan program Paket C. (Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Pendidikan Luar sekolah , 2000:1)

Penyelenggaraan Program Paket C, dirancang untuk memberikan bekal pengetahuan, keterampilan sikap dan kemampuan yang dapat dimanfaatkan untuk bekerja dan usaha mandiri. Program Paket C tidak dirancang khusus untuk meneruskan ke perguruan tinggi, namun tidak menutup hak bagi para lulusannya untuk melanjutkan ke perguruan tinggi apabila berprestasi baik dan mampu memenuhi persyaratan yang di tetapkan oleh perguruan tinggi yang bersangkutan, setelah terlebih dahulu mengikuti ujian persamaan SMA.

Salah satu lembaga yang menyelenggarakan program ini (Program Paket C) yaitu Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Peduli Anak Bangsa yang berlokasi di jalan Urip Sumiharjo Ciwaringin Cirebon. PKBM Peduli Anak Bangsa ini selain menyelenggarakan Program Paket C juga menyelenggarakan program-program lainnya, seperti: Program Paket A, Program Paket B, Kejar Usaha (kursus menjahit), Kejar Keaksaraan Fungsional (KF) dan Pendidikan Anak Dini Usaia (PADU).

Adapun dalam penelitian ini, peneliti akan memfokuskan penelitiannya pada Program Paket C yang dianggap sosialisasinya masih kurang sehingga pemaparan tentang Program Paket kepada masyarakat atau pembaca di pandang masih belum amksimal.

Berdasarkan uraian di atas, melalui hasil penelitian pendahuluan yang dilakukan peneliti yaitu adanya kesenjangan antara tujuan penyelenggaraan Program Paket C dengan motivasi belajar peserta didik Program Paket C di PKBM Peduli Anak Bangsa Ciwaringin Cirebon. Di satu sisi penyelenggaraan Program Paket C dirancang untuk memberikan bekal pengetahuan, keterampilan, sikap dan kemampuan, sedangkan disisi lain bahwa motivasi dari peserta didik Program Paket C di PKBM Peduli Anak Bangsa Ciwaringin Cirebon adalah didorong oleh keinginan untuk memperoleh ijazah yang akan dijadikan sebagai sarana legalitas mereka untuk mendapatkan kerja semata dan ada kesan seakan Program Paket C tersebut belum mengarah pada tujuan sebagaimana yang diharapkan.

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

a. Wilayah Penelitian

Wilayah penelitian skripsi ini adalah pendidikan luar sekolah (PLS).

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan melakukan studi lapangan.

c. Jenis Masalah

Jenis masalah dalam penelitian ini adalah korelasional tentang pengaruh dunia kerja terhadap motivasi belajar peserta didik Program Paket C.

2. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari luasnya pokok pembahasan, maka masalah penelitiannya dibatasi. Penelitian hanya dilakukan terhadap hal-hal yang berkaitan dengan persepsi peserta didik terhadap dunia kerja dan motivasi belajar peserta didik Program paket C.

3. Pertanyaan Penelitian

Dari permasalahan yang ada dalam skripsi ini, dapat dirumuskan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimana persepsi peserta didik Program Paket C di PKBM Peduli Anak Bangsa Ciwaringin Cirebon terhadap dunia kerja?
- b. Bagaimana motivasi belajar peserta didik untuk mengikuti Program Paket C di PKBM Peduli Anak Bangsa Ciwaringin Cirebon?
- c. Adakah hubungan anatara dunia kerja dengan motivasi belajar peserta didik Program Paket C di PKBM Peduli Anak Bangsa Ciwaringin Cirebon?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui tentang persepsi peserta didik Program Paket C di PKBM Peduli Anak Bangsa Ciwaringin Cirebon terhadap dunia kerja.
- b. Untuk mengetahui tentang motivasi peserta didik Program Paket C di PKBM Peduli Anak Bangsa Ciwaringin Cirebon.
- c. Untuk mengetahui tentang hubungan antar dunia kerja dengan motivasi belajar peserta didik Program Paket C di PKBM Peduli Anak Bangsa Ciwaringin Cirebon.

D. Kerangka Pemikiran

Dalam rangka memajukan pribadi dan kehidupan masyarakat, rasanya belum cukup hanya dengan usaha memajukan pendidikan formal atau sekolah-sekolah. Pertumbuhan penduduk melaju dengan pesatnya, jumlah anak-anak dalam usia sekolah dan daya tampung sekolah-sekolah ternyata belum mampu untuk mengimbangnya. Dikalangan orang-orang dewasa masih banyak pula dijumpai kekurangan-kekurangan yang bertalian dengan kelambatan kemajuan peradaban. Di sana-sini masih banyak didapati masyarakat yang buta huruf, banyak orang yang belum memiliki cukup pengetahuan, keterampilan dan sikap mental yang memajukan kesejahteraan lahir batin serta mempertinggi taraf kehidupan mereka. Banyak anggota masyarakat yang belum mampu memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidup mereka sehari-hari serta kebutuhan-kebutuhan untuk maju dan berprestasi bahkan mengenal kebutuhan-kebutuhan yang tersebut terakhir ini belum dimiliki oleh sebagian anggota masyarakat kita.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut di atas, kita tidak bisa lagi untuk hanya mengandalkan kemampuan pendidikan formal. Dalam rangka mengatasi permasalahan di atas, pendidikan luar sekolah atau pendidikan nonformal memegang peranan penting terhadap usaha memecahkan masalah-masalah kebodohan, kemiskinan, dan pengangguran. Kita juga dapat menumpuhkan harapan kita kepada pendidikan luar sekolah (Wasry Soemanto, 1982:31). PLS telah mampu memberikan aksesabilitas yang luas pada masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya yang tidak bisa dipenuhi oleh lembaga pendidikan pada jalur sekolah. Kehandalan PLS dalam memberikan akses kepada masyarakat telah dirasakan oleh masyarakat. Hal ini ditandai dengan kenyataan bahwa pendidikan luar sekolah dapat memberikan ruang luas pada masyarakat untuk berperan serta sebagai pelaksana, pengembang, pelembaga, pemanfaat atau pengguna program PLS untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kehidupan yang terus berubah setiap saat.

PLS dituntut untuk senantiasa cepat dalam menanggapi dan memenuhi kebutuhan masyarakat di bidang pendidikan yang tidak bisa dipenuhi oleh pendidikan pada jalur sekolah. Ketika pemerintah mulai melaksanakan program wajib belajar pendidikan dasar sembilan tahun. PLS meluncurkan Program Paket A setara SD, dan Paket B setara SMP. Kedua program ini mendapat sambutan yang baik dari masyarakat. Sekarang ini masyarakat yang telah menyelesaikan paket B kembali mendesak dan menuntut agar PLS segera menyediakan program pendidikan sebagai lanjutan dari Paket B. Bahkan di beberapa daerah masyarakat dengan keswadaanya telah memprakarsai penyelenggaraan kursus persamaan SMA.

Dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat sekaligus untuk mengantisipasi kebutuhan sumber daya manusia yang berkualitas sebagai andalan utama pelaku pembangunan di segala bidang. Dirjen Diklusepora meluncurkan Program Paket C setara SMA yang pada tahap awal ini dikhususkan pada setara SMA-IPS. Dengan diluncurkannya Program Pket C, maka masyarakat yang telah selesai Paket B, lulusan SMP atau MTS, dan mereka yang putus SMA khususnya SMA-IPS dapat melanjutkan pendidikannya ke paket C.

E. Langkah-langkah Penelitian

1. Menentukan Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data sebagai berikut:

a. Sumber data teoritik

Data teoritik diambil dari sejumlah buku dan literatur lainnya yang ada kaitannya dengan judul skripsi untuk dijadikan sumber rujukan.

b. Sumber data empirik

Sumber data empirik diperoleh dengan cara terjun langsung ke objek penelitian yaitu di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Peduli Anak Bangsa Ciwaringin Cirebon.

2. Populasi dan Sampel

- a. Populasi, yaitu seluruh peserta didik Program Paket C di PKBM Peduli Anak Bangsa Ciwaringin Cirebon. Jumlah peserta didik Program Paket C di PKBM Peduli Anak Bangsa Ciwaringin Cirebon sebanyak 80 (delapan puluh) peserta didik, jadi jumlah populasi dalam penelitian ini berjumlah 80 peserta didik.
- b. Sampel, yaitu sebagian anggota populasi yang diambil untuk diteliti. Pedoman mengambil sampel penelitian merujuk pendapat Suharismi Arikunto (1989:246), yaitu:

“Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari 100 (seratus) maka dapat diambil semua, sehingga sampelnya totalitas. Selanjutnya jika subjeknya itu lebih dari seratus dapat diambil 10%-15% atau 20%-25% tergantung kemampuan peneliti”.

Karena jumlah populasinya hanya 80 peserta didik, berdasarkan pedoman di atas maka seluruh populasi akan digunakan sebagai sampel dalam penelitian. Jadi jumlah sampelnya adalah 80 peserta didik.

3. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Observasi adalah suatu studi sengaja dan sistematis tentang fenomena sosial atau gejala psikis dengan jalan pengamatan. (Kartini Hartono:176), teknis ini penulis tunjukkan langsung dengan mengamati ke lokasi dan praktek yang berkembang tentang hubungan antara persepsi dunia kerja dengan motivasi belajar peserta didik Program Paket C.

- b. Wawancara, yaitu suatu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara komunikasi langsung antara penyelidik dengan subyek atau sampel (Winarno Surahmad, 1985:174)
- c. Angket atau kuesioner, dengan cara ini penulis mengajukan pertanyaan-pertanyaan dalam bentuk tertulis kepada peserta didik Program Paket C guna memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, kemudian data tersebut di olah untuk menemukan jawaban pokok dari penelitian ini.
- d. Dokumentasi, yaitu studi yang diperlukan untuk menyempurnakan pengetahuan yang sifatnya praktis dan untuk memperoleh keterangan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Teknik ini dilakukan untuk mengetahui data tentang sejauh mana hubungan anatar persepsi dunia kerja dengan motivasi belajar peserta didik Program Paket C di PKBM Peduli Anak Bangsa Ciwaringin Cirebon.

4. Teknik Analisis Data

A. Analisis kualitatif

Yaitu deangan menggunakan hasil kuesioner (angket) yang telah disebar kemudian dilakukan analisis data, sehingga akan diperoleh gambaran yang teratur tentang suatu peristiwa. Biasanya analisis ini diterangkan dalam bentuk persentase dan disajikan dalam bentuk tabel dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Dimana:

P = Angka persentase

f = frekuensi yang sedang dicari persentasenya

n = *number of case* (jumlah frekuensi atau banyaknya sampel)

(Anas Sudijono, 2001:40-41)

sedangkan penafsiran hasil penganalisaan tersebut menggunakan ketentuan:

100% = Seluruhnya

90%-99% = Hampir seluruhnya

60%-89% = Sebagian besar

51%-59% = Lebih dari setengahnya

50% = Setengahnya

41%-49% = Hampir setengahnya

10%-39% = Sebagian kecil

1%-9% = Sedikit sekali

0% = Tidak ada sama sekali

(Ahmad Supardi, Wahyudin Syach, 1984:51)

B. Analisis Kuantitatif

Untuk data yang diperoleh melalui penyebaran angka dianalisis dengan menggunakan skala presentase dengan rumus sebagai berikut:

a. Analisis Korelasi Rank Spearman (r_s)

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum D^2}{n(n^2 - 1)}$$

Dimana:

r_s = Angka indeks korelasi rank spearman

6 dan 1 = Bilangan konstan

D = Difference, perbedaan antara urutan skor pada variabel pertama (R_1) dan urutan pada variabel kedua (R_2) jadi nilai D didapat dari: $R_1 - R_2$

N = Banyaknya sampei (Anas Sudijono, 2001:219)

Setelah angka korelasi Rank Soearman (r_s) diperoleh, kita interoretasikan dengan melihat tabel nilai Rank Spearman dengan menggunakan taraf signifikansi 5%.

b. Untuk menentukan seberapa kuatnya hubungan antara persepsi dunia kerja dengan motivasi belajar peserta didik , maka digunakan koefisien determinasi sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\% \text{ (Sudjana, 1997:124)}$$

c. Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah "Ada Hubungan Antara Persepsi Dunia Kerja Dengan Motivasi Belajar Peserta Didik Program Paket C Di PKBM Peduli Anak Bangsa Ciwaringin Cirebon".

Untuk menguji hipotesis tersebut dilakukan pengujian hipotesis dan dijabarkan dengan bentuk hipotesis statistik menjadi:

H_a : Ada hubungan atau korelasi yang signifikan antara persepsi dunia kerja dengan motivasi belajar peserta didik Program Paket C di PKBM Peduli Anak Bangsa Ciwaringin Cirebon.

H_0 : Tidak Ada hubungan atau korelasi yang signifikan antara persepsi dunia kerja dengan motivasi belajar peserta didik Program Paket C di PKBM Peduli Anak Bangsa Ciwaringin Cirebon.

Berdasarkan ketentuan di atas, nilai koefisien korelasi (r_s) perlu diuji, apakah signifikan atau tidak dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = r_s \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

dimana :

r_s = Koefisien korelasi Rank Spearman

n = Banyaknya sampei

(Anto Dajan. 1991:321)

dengan ketentuan:

- jika t hitung lebih besar atau sama dengan t tabel, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan H_a diterima. Artinya, terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X (persepsi dunia kerja) dengan variabel Y (motivasi belajar peserta didik Program Paket C).
- Jika t hitung lebih kecil daripada t tabel, maka hipotesis nol (H_0) diterima dan H_a ditolak. Artinya, tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X (persepsi dunia kerja) dengan variabel Y (motivasi belajar peserta didik Program Paket C).